

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III berisi metode penelitian yang menguraikan mengenai desain penelitian, subjek, populasi, dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mendapatkan data empiris mengenai properti psikometri dari *Verbal Aggressiveness Scale* (VAS) (Infante & Wigley, 1986). Dalam penelitian ini pengujian validitas akan menggunakan uji validitas konstruk dengan metode *confirmatory factor analysis* (CFA) dan pengujian reliabilitas akan menggunakan pendekatan konsistensi internal dengan formula *Alpha Cronbach*.

B. Partisipan

Alat ukur VAS pada dasarnya dikembangkan untuk dapat digunakan kepada masyarakat secara umum, oleh karena itu partisipan dalam penelitian juga merupakan masyarakat secara umum. Teknik penarikan sampel pada partisipan akan menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *convenience sampling* yaitu pemilihan partisipan berdasarkan kriteria tersedia dan bersedia (Creswell, 2012).

Menurut Tabachnick & Fidell (dalam Vanvoorhis & Morgan, 2007) pada penelitian yang menggunakan analisis faktor maka dalam menentukan jumlah sampel minimal 300 data sudah dianggap baik. Selain itu beberapa indeks kecocokan model seperti GFI (*Goodness-of-fit*) dan AGFI (*Adjusted Goodness-of-fit*) sangat sensitif terhadap jumlah sampel dimana jumlah sampel yang terlalu sedikit atau terlalu banyak dapat menurunkan dan mengurangi kepercayaan pada indeks kecocokan model.

C. Metode Pengambilan Data

Pengambilan data pada penelitian ini akan menggunakan dua cara yaitu secara *online* dan *offline*. Secara *online*, kuisisioner *Verbal Aggressiveness Scale* (VAS) yang disusun akan diubah kedalam bentuk *online* melalui *website Google Form*, setelah

Bayu Bimantara , 2018

PROPERTI PSIKOMETRI VERBAL AGGRESSIVENESS SCALE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

selesai maka akan didapatkan tautan yang mengarah kepada pengisian kuisioner ini di website *Google Form*. Tautan yang didapatkan kemudian disebarakan melalui media sosial seperti *Line*, *WhatsApps*, dsb. Secara *offline*, kuisioner penelitian yang telah disusun akan diperbanyak dan di sebarakan langsung kepada partisipan.

D. Instrumen Penelitian

1. Spesifikasi instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur agresi verbal yaitu alat ukur *Verbal Aggressiveness Scale (VAS)* dari Infante & Wigley (1986). Instrumen ini terdiri dari 20 item skala likert, 10-*favorable* item dan 10-*unfavorable* item. Rentang respon terdiri dari lima skala likert yang digunakan untuk mengukur instrumen ini, pilihan meliputi “hampir tidak pernah”, “jarang”, “kadang-kadang”, “sering”, “hampir selalu”. Item-item dalam skala ini diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh penerjemah profesional Dr. Doddy Rusmono, MLIS., kemudian dilakukan *expert judgement* oleh ahli psikologi yaitu Dr. Sri Maslihah, M.Psi., Psikolog. dan Ifa Hanifah Misbach, S.Psi., M.A, Psikolog. Hasilnya yaitu dilakukan beberapa penyesuaian seperti pengisian instrumen menjadi empat skala likert karena keambiguan antara respon “jarang” dan “kadang-kadang” sehingga dipilih salah satu.

Tabel 3.1 Instrumen *Verbal Aggression Scale (VAS)*

Pernyataan	No item	Asli	Terjemahan
Favorable	2	<i>When individuals are very stubborn, I use insult to soften the stubbornness.</i>	Saya mengejek terhadap orang yang keras kepala
	4	<i>When people refuse to do task I know important, without good reason, I tell them they are unreasonable.</i>	Saya menghina seseorang yang tidak mau mengerjakan sesuatu yang penting tanpa alasan yang jelas
	6	<i>If individual I am trying to influence really</i>	Saya menghina individu ketika

Bayu Bimantara , 2018

PROPERTI PSIKOMETRI VERBAL AGGRESSIVENESS SCALE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<i>deserve it, I attack their character.</i>	mereka pantas mendapatkannya
7	<i>When people behave in ways that are in a very poor taste, I insult them in order to shock them into proper manner.</i>	Ketika seseorang bertingkah buruk saya menghina untuk membuatnya lebih sopan
9	<i>When people simply will not budge on a matter of importance I lose my temper and say rather strong things to them.</i>	Saya kehilangan kesabaran dengan cara mengucapkan kata-kata kasar pada orang yang tidak mau mengalah
11	<i>When individual insult me, I get a lot of pleasure out of really telling them of.</i>	Saya merasa senang ketika dapat membalas orang yang mengejek saya
13	<i>I like poking fun at people who do things which are very stupid in order to stimulate their intelligence</i>	Saya membuat ejekan pada seseorang yang melakukan sesuatu yang bodoh
16	<i>When people do things which are mean or cruel, I attack their character in order to correct their behavior.</i>	Saya menyerang karakter seseorang yang melakukan sesuatu yang jahat untuk memperbaiki perilakunya
18	<i>When nothing seems to work in trying to influence others, I yell and scream in order to get some movement from them</i>	Saya berteriak ketika tidak ada cara lain untuk mempengaruhi seseorang
19	<i>When I am not able to</i>	Saya membuat

		<i>refute other's position, I try to make them feel defensive in order to weaken their position.</i>	seseorang merasa defensif ketika saya tidak dapat menyanggah argumen nya
Unfavorable	1	<i>I am extremely careful to avoid attacking individuals' intelligence when I attack their ideas</i>	Saya sangat berhati-hati untuk tidak merendahkan kecerdasan orang lain ketika saya membantah ide-ide orang tersebut
	3	<i>I try very hard to avoid having other people feel bad about themselves when I try to influence them</i>	Saya berusaha keras membuat orang lain merasa nyaman dengan dirinya sendiri ketika saya mencoba mempengaruhi dirinya
	5	<i>When other do things I regard as stupid, I try to be extremely gentle with them</i>	Ketika seseorang melakukan sesuatu yang bodoh saya mencoba bersikap lembut pada orang tersebut
	8	<i>I try to make people feel good about themselves even when their ideas are stupid</i>	Saya mencoba bersikap baik pada seseorang meskipun ide-ide nya terdengar bodoh
	10	<i>When people criticize my shortcoming, I take it in a good humor and try not to get back at them.</i>	Saya menanggapi dengan humor ketika ada yang mengkritik kekurangan saya
	12	<i>When I dislike individuals greatly, I try</i>	Ketika saya tidak menyukai seseorang

Bayu Bimantara , 2018

PROPERTI PSIKOMETRI VERBAL AGGRESSIVENESS SCALE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	<i>not to show it in what I say or how I say it</i>	saya berusaha untuk tidak menampilkannya pada perkataan saya
14	<i>When I attack person's ideas, I try not to damage their self-concept</i>	Saya menghindari menghina seseorang ketika saya menyanggah ide-ide orang tersebut
15	<i>When I try to influence people, I make a great effort not to offend them</i>	Saya berusaha untuk tidak menyinggung seseorang ketika saya mencoba mempengaruhi orang tersebut
17	<i>I refuse to participate in argument when they involve personal attacks</i>	Saya menolak ikut dalam diskusi yang menyudutkan seseorang
20	<i>When an argument shifts to personal attack, I try very hard to change the subject</i>	Saya berusaha mengganti topik pembicaraan ketika pembicaraan mulai menyudutkan seseorang

2. Pengisian instrumen

Responden mengisi kuesioner dengan cara mencantumkan tanda centang sebagai representasi jawaban responden. Pilihan responden mewakili salah satu dari 4 skala likert yang digunakan untuk mengukur instrumen ini, yaitu “hampir tidak pernah”, “jarang”, “sering”, “hampir selalu”.

3. Penyekoran

Tabel 3.2 Penyekoran Item VAS

Item	Skor Pernyataan			
	Hampir Tidak Pernah	Kadang-Kadang	Sering	Hampir Selalu

<i>Favorable</i>	1	2	3	4
<i>Unfavorable</i>	4	3	2	1

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Reliabilitas

a. Reliabilitas dengan pendekatan konsistensi internal

Pada penelitian ini uji reliabilitas akan menggunakan metode konsistensi internal. Pada pendekatan konsistensi internal koefisien reliabilitas diestimasi dengan mengukur perkiraan kesetaraan item-item dalam alat ukur itu sendiri (konsistensi antar item) (Cozby & Bates, 2015). Metode ini digunakan karena merupakan metode pengujian reliabilitas yang dapat dilakukan dalam waktu singkat dan tidak memerlukan banyak biaya (Cohen & Swerdlik, 2009).

Secara spesifik formula yang akan digunakan pada metode ini adalah formula *Alpha Cronbach*. Formula ini digunakan karena menurut (Gliem & Gliem (2003) formula ini merupakan metode yang baik untuk mengestimasi reliabilitas pada alat ukur yang menggunakan skala *likert*. Formula *Alpha Cronbach* digunakan untuk memperkirakan proporsi varians yang konsisten dalam serangkaian nilai hasil pengukuran. Nilai koefisien alpha berada pada rentang 0.00 sampai 1.00, nilai koefisien yang semakin mendekati 1.00 menunjukkan semakin banyaknya varians yang, sedangkan konsisten nilai koefisien yang semakin mendekati 0.00 menunjukkan semakin tidak adanya varians yang konsisten (Brown, 2002).

Analisis reliabilitas *Alpha Cronbach* pada penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan program Statistical Package for Social Sciences (SPSS). Adapun kategorisasi koefisien reliabilitasnya menurut Guilford (1950) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kategori Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*

Koefisien <i>Alpha Cronbach</i>	Kategori
---------------------------------	----------

> 0.90	Sangat Tinggi
0.70 – 0.90	Tinggi
0.40 – 0.70	Sedang
0.20 – 0.40	Rendah
< 0.20	Tidak Reliabel

b. Reliabilitas Konstruk

Pengujian reliabilitas konstruk dilakukan karena penelitian ini menggunakan validitas faktorial dengan CFA. Reliabilitas konstruk menguji sejauh mana suatu alat ukur dapat memberikan hasil yang relatif sama jika digunakan kembali pada objek yang sama (Hendriyadi & Suryani, 2014). Koefisien reliabilitas konstruk atau juga disebut reliabilitas komposit menekankan pada sejauh apa indikator atau item-item dari suatu alat ukur mampu merefleksikan faktor laten yang disusun. Semakin besar nilai reliabilitas konstruk menunjukkan semakin besar indikator mampu merefleksikan faktor latennya (Widhiarso, 2009).

Adapun besar nilai koefisien reliabilitas konstruk yang diterima yaitu jika > 0.7 (Hair, Black, Babin, & Anderson, 2010). Jika dalam suatu penelitian ditemukan bahwa alat ukur memiliki nilai reliabilitas konstruk < 0.7 maka peneliti disarankan untuk melakukan modifikasi pada model pengukuran yang dikembangkannya (Widhiarso, 2009).

Meski belum ada perangkat lunak yang memberikan perhitungan reliabilitas konstruk secara otomatis, estimasi reliabilitas konstruk dapat dilakukan dengan memasukan nilai *standardized factor loading* ke dalam persamaan berikut ini (Widhiarso, 2009):

$$CR = \frac{(\sum SLF)^2}{(\sum SLF)^2 + (\sum e)}$$

Keterangan:

CR (*Construct Reliability*): Konsistensi suatu pengukuran

$\sum SLF$: Jumlah standar *loading faktor* masing-masing item

$\sum e$: Jumlah *error* masing-masing item

(Hair, dkk., 2010)

2. Uji Validitas Konstruk

a. Validitas Faktorial

Pada penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah uji validitas faktorial dengan metode *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). CFA mengacu pada keterhubungan antara variabel yang teramati (*observed variable*) dengan variabel tak teramati (*latent variable*). CFA dapat dipahami sebagai suatu teknik yang berfungsi untuk menguji suatu model hipotesis atau mengkonfirmasi teori tentang faktor-faktor yang diasumsikan ada pada suatu alat ukur (Urbina, 2004). Berdasarkan penjelasan di atas CFA digunakan karena peneliti akan mengujikan suatu model yang telah disusun oleh peneliti dalam usaha mengukur *perceived enjoyment* mengakses media sosial.

Analisis CFA yang dilakukan dalam penelitian ini adalah CFA satu tingkat (*first order*). CFA satu tingkat dilakukan pada alat ukur yang variabel latennya dapat diukur langsung oleh indikator (Hendriyadi & Suryani, 2014). Pada *first order* CFA dilakukan satu tingkatan analisis, analisis ini mengevaluasi nilai *standardized factor loading* dan *t-value* indikator terhadap variabel laten (Hendriyadi & Suryani, 2014).

Model pengukuran VAS akan diujikan menggunakan CFA dengan bantuan software *Linear Structural Relationship* (LISREL) versi 9.30 *Student*. Ada dua model VAS yang akan diujikan yang pertama yaitu VAS unidimensional dari Infante & Wigley, (1986) dan dengan dua dimensi yang mengukur dua konstruk berbeda yaitu agresi verbal (VA) dan *Other-esteem confirmation and supportiveness* (EC) dari (Levine et al., 2004).

Tabel 3.4 VAS Unidimensional (Infante & Wigley, 1986)

Dimensi	Kisi-kisi Pernyataan	No Item	Jumlah
Agresi Verbal	<i>Favorable</i>	2,4,6,7,9,11,13,16,18,19	10
	<i>Unfavorable</i>	1,3,5,8,10,12,14,15,17,20	10

Tabel 3.5 VAS Multidimensional (Levine et al., 2004)

Dimensi	Kisi-kisi	No Item	Jumlah
---------	-----------	---------	--------

Bayu Bimantara , 2018

PROPERTI PSIKOMETRI VERBAL AGGRESSIVENESS SCALE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	Pernyataan		
Agresi Verbal	<i>Favorable</i>	2,4,6,7,9,11,13,16,18,19	10
<i>Other-esteem confirmation and supportiveness</i>	<i>Unfavorable</i>	1,3,5,8,10,12,14,15,17,20	10

*Selanjutnya pernyataan favorable akan diberi labe F1-F10 dan pernyataan unfavorable akan diberi label U1-U10.

b. Indeks Kecocokan Model

Menurut Hendriyadi & Suryani (2014) secara umum terdapat tiga jenis kecocokan model yaitu *absolute fit measure* atau kecocokan absolut ukuran kecocokan inkremental, dan ukuran kecocokan parsimoni. Indeks kecocokan absolut memberikan indikasi paling mendasar yang mengukur seberapa baik teori yang diajukan sesuai dengan data. Adapun indeks kecocokan inkremental merupakan indeks kecocokan relatif yang dalam perhitungannya membandingkan nilai chi-sqaure dengan model dasar karenanya, indeks ini disebut juga indeks kecocokan komparatif (Hooper, Coughlan, & Mullen, 2008).

F. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan dalam menjalani penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan pelaporan sebagaimana dijelaskan berikut.

1. Persiapan

Masa persiapan meliputi pemilihan topik penelitian berdasarkan fenomena yang ada, pencarian literatur, pembuatan proposal/rancangan penelitian, penyusunan instrumen penelitian yang dimodifikasi agar dapat mengukur atribut penelitian dengan baik, dan pelaksanaan *expert judgement*. Setelah itu peneliti menyiapkan instrumen untuk pengambilan data dalam bentuk *online* menggunakan Google Form dan *offline* dalam bentuk *print out* kuisioner

1. Pelaksanaan

Pada masa pelaksanaan peneliti melakukan pengambilan data menggunakan media sosial *online* sebagai perantara. Peneliti meminta beberapa orang untuk menyebarkan kuesioner penelitian dalam bentuk Google Form ke dalam grup-grup media sosial mereka dan meminta anggota lain di dalamnya untuk ikut menyebarkan sehingga akan terbentuk jaringan yang lebih luas. Dari pengambilan data secara online didapatkan 154 partisipan dalam kurun waktu sekitar dua minggu. Selain secara *online* peneliti juga melakukan pengambilan data secara offline kepada orang-orang yang memenuhi kriteria yaitu mahasiswa yang peneliti temui dan bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini. Dari hasil pengambilan data secara offline peneliti mendapatkan data sebanyak 170 partisipan dalam waktu sekitar dua minggu.

2. Pelaporan

Pada tahap pelaporan peneliti melakukan pengolahan data menggunakan software Lisrel dan SPSS, dari hasil yang diperoleh peneliti melakukan analisis kemudian menyusun pelaporan.